

IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING*(CRT) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI KEBERAGAMAN SOSIAL BUDAYA KELAS IV SD NEGERI BUGANGAN 03

Ero Susanti¹, Harto Nuroso², Istichomah³, Arfilia Wijayanti⁴

^{1,2,4} Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas PGRI Semarang,

³SD Negeri Bugangan 03, Semarang,

¹erosusanti16@gmail.com, ²hartonuroso@upgris.ac.id,

³istichomah241@guru.sd.belajar.id, ⁴arfiliawijayanti@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to demonstrate and explain the extent to which students are engaged in acquiring Pancasila education through the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) paradigm. Research data was gathered by processes including observation, interviews, and documentation. The three components of data analysis are data transfer, data reduction, and conclusion drawing. The protocols in question were adhered to when teaching content concerning social and cultural diversity utilizing the CRT approach model. Applying the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach model, according to observational findings, raised student learning activity levels in all domains, including task completion, question-asking, answering, and lesson following, which all increased by 26%, 22%, and 36%, respectively. The use of the CRT strategy in class IV D SDN Bugangan 03 yields positive results since it can enhance student learning activities in the Pancasila Education learning process on socio-cultural diversity material.

Keywords: model, team, CRT, culturally, pancasila education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan dan menjelaskan sejauh mana keterlibatan siswa dalam memperoleh pendidikan Pancasila melalui penerapan paradigma Culturally Responsive Teaching (CRT). Data penelitian dikumpulkan dengan teknik yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tiga komponen analisis data adalah transfer data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Model pendekatan CRT diterapkan pada materi tentang keberagaman sosial budaya sesuai dengan prosedur yang diinginkan. Menurut temuan observasi, penggunaan model pendekatan CRT meningkatkan tingkat aktivitas belajar siswa secara keseluruhan, tetapi terutama dalam mengikuti pelajaran dengan baik (naik 8%), mengajukan pertanyaan (naik 22%, naik 26%, dan naik 22%), menyelesaikan tugas (naik 22%), dan berpartisipasi dalam

percakapan (naik 36%). Penggunaan pendekatan CRT di kelas IV D SDN Bugangan 03 memberikan hasil yang positif karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada topik keberagaman sosial budaya.

Kata Kunci: model, tim, CRT, culturally, pendidikan pancasila.

A. Pendahuluan

Di antara disiplin ilmu yang termasuk dalam kurikulum otonom adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila diselenggarakan di sekolah dasar dengan tujuan untuk menanamkan rasa kebangsaan kepada peserta didik melalui interaksi positif antar warga negara Pancasila. Donis Sanjaya, Fenny Roshayanti, Putri, dan Prilla Anggia (2023). Tujuan Pendidikan Pancasila adalah mendidik peserta didik agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang ideologi dan nilai-nilai yang menjadi landasan negara Indonesia, di samping mengajarkan bagaimana mengamalkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Pancasila merupakan disiplin ilmu yang membantu siswa untuk berkembang sebagai individu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berfungsi untuk membentuk karakter siswa selain meningkatkan kecerdasan. Sedangkan menurut Insani, F., Nuroso, H., & Purnamasari,

I. (2023) Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat

disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Menurut Tarigan dkk. (2022), Ki Hajar Dewantara menggarisbawahi betapa pentingnya mengenalkan unsur-unsur budaya kepada anak-anak agar mereka dapat berkembang menjadi manusia dan berbaur dengan masyarakat. Oleh karena itu, dengan memasukkan topik budaya ke dalam rencana pelajaran mereka, guru harus menyediakan kesempatan belajar yang menarik dan menantang yang membantu siswa dalam memperoleh kemampuan 4C. Pendekatan pembelajaran yang terintegrasi secara budaya yang dikenal sebagai *Culturally Responsive Teaching (CRT)* berasal dari kerangka kurikulum otonom, yang menyoroti perlunya pembelajaran yang berpusat pada siswa yang peka terhadap keragaman budaya.

Pendekatan pembelajaran Pengajaran Responsif Budaya (CRT)

diakui dapat menghasilkan siswa yang terlibat secara aktif, berinteraksi, dan bekerja sama dengan teman sekelasnya. CRT, atau pengajaran yang responsif secara budaya, dapat membantu

siswa dalam mengembangkan kemampuan abad ke-21. (Arif et al., 2021). Siswa yang

mendapatkan
pengajaran
menggunakan metodologi ini mampu
memperoleh 4C abad ke-21,
khususnya berpikir kritis, komunikasi,
dan kerja sama tim. Dengan
menggunakan CRT, pendidik dapat
menyediakan lingkungan belajar
yang mendorong berpikir kritis,
komunikasi yang efektif, dan
partisipasi aktif siswa. Hasil observasi
siswa yang dilakukan oleh peneliti di
SDN Bugangan 03 selama
pembelajaran di kelas menunjukkan
bahwa tingkat keterlibatan siswa
terhadap materi pelajaran masih
rendah. Hal ini terlihat dari
persentase siswa yang melamun,
hanya kelelahan, atau kurang
memperhatikan guru saat berdiskusi
di kelas. Untuk memastikan bahwa
pembelajaran

meningkatkan
keterlibatan siswa, guru harus
merencanakan

pembelajaran
berdasarkan kebutuhan siswa dan
memperhatikan model, teknik, dan
pendekatan pembelajaran. Untuk
mendorong terciptanya lingkungan
belajar yang inklusif, pengajaran
yang responsif secara budaya, atau

CRT, adalah metode pengajaran yang
mengakui dan menghargai
keberagaman latar belakang budaya
di

antara para siswanya. Mus,
Sumarlin, and Sri Hastuti (2024).

digunakan tiga pendekatan, yaitu
observasi,

Dengan data yang ada, peneliti
melakukan penelitian dengan judul
"Implementasi

Pendekatan

Pembelajaran *Culturally*
Responsive Teaching Pada Mata
Pelajaran PPKN Kelas IV SD
Negeri Bugangan 03" khususnya
pada materi keberagaman sosial
budaya. Minat atau dorongan
belajar siswa dapat ditingkatkan
melalui penggunaan pembelajaran
berbasis budaya, yang
dimaksudkan untuk
membantu
mereka memecahkan
masalah yang disebutkan di atas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat
kualitatif. Sesuai dengan tujuan
penelitian, penelitian ini dilakukan di
lapangan. Sebanyak 28 siswa kelas
IV D SDN Bugangan 03, yang terdiri
dari 11 laki-laki dan 17 perempuan,
digunakan dalam penelitian ini.
Penelitian ini dilaksanakan pada
siklus II PPL 1 PPG Praktik Mengajar
Terbimbing Gelombang 2
Prajabatan. Untuk memperoleh data

wawancara, dan dokumentasi. Menurut Asep Kurniawan (2019), observasi merupakan proses mengarahkan perhatian dan mencatat kejadian-kejadian yang dialami partisipan penelitian dengan menggunakan panca inderanya. Peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas IV di Sekolah Bugangan 03 dengan menggunakan metode praktik dan metode observasi tertutup dalam rangka mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Setelah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila selesai, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV D.

hasil pengamatannya terhadap

Metode pengumpulan data Sidik Priadana dan Denok Sunarsi (2021) mendefinisikan dokumentasi sebagai rekaman peristiwa sejarah yang telah ditulis, dideskripsikan, atau dibuat oleh orang lain. Pendekatan model CRT digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan proses belajar mengajar melalui penggunaan perangkat elektronik yang menampilkan data dalam bentuk gambar. Bahan yang digunakan peneliti merupakan

pembelajaran aktif Pendidikan Pancasila oleh siswa.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah, yaitu: reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data, menurut Rony Zulfirman (2022), adalah proses memilih,

mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyimpan semua jenis data. Dasar pengumpulan dan pendokumentasian data penelitian melalui teknik data penelitian lapangan adalah reduksi data. Penerapan metode model CRT untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kurikulum keberagaman sosial budaya Pendidikan Pancasila menjadi fokus utama penelitian ini. Penyajian data, atau pengumpulan informasi untuk memfasilitasi pengambilan keputusan dan tindakan yang memungkinkan, merupakan tahap kedua dari visualisasi data. Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini yang dikategorikan berdasarkan indikator kegiatan pembelajaran keberagaman sosial dan budaya untuk siswa kelas IV D pada

pembelajaran Pendidikan Pancasila. Indikator capaian keaktifan siswa dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1. Indikator
capaian penelitian
keaktifan siswa**

Capaian	Kriteria
75%-100%	Tinggi
51%-74%	Sedang
25%-50%	Rendah
0%-24%	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2017:130)

Kemudian hasil analisis data yang diperoleh dihitung menggunakan rumus presentase sebagai berikut.

$$\frac{\text{jumlah skoryang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: (Arikunto, 2017:68)

Kesimpulan merupakan tahap terakhir yang harus diselesaikan. Prosedur ini digunakan untuk mengidentifikasi

hubungan, perbedaan, dan korelasi serta menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Dengan membandingkan makna pernyataan subjek penelitian dengan ide dasar penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan. Penelitian ini merupakan hasil dari data yang dianalisis dan disajikan mengenai penggunaan teknik CRT untuk meningkatkan keterlibatan siswa di kelas IV D SD

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ketika pendekatan pembelajaran Cultural Responsive Teaching (CRT) diterapkan pada materi keberagaman sosial budaya Indonesia di kelas IVSDN Bugangan 03, antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Hal ini terlihat dari semangat belajar siswa dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru tentang materi yang disampaikan. Hasil observasi dan wawancara menjadi dasar simpulan tersebut.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, 15 siswa memiliki 54% aktivitas yang tergolong rendah, sementara 10 siswa memiliki 36% aktivitas yang tergolong sedang. Peneliti mengamati aktivitas belajar siswa dalam lima cara berbeda, dan hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan

Pancasila, siswa masih kurang

**Pembelajaran Matematika kelas
IV D**

Aspek	Presentase	Kategori
Mengikuti pembelajaran dengan baik	57%	Sedang
Mengajukan pertanyaan	36%	Rendah
Menjawab pertanyaan	38%	Rendah
Berpartisipasi dalam diskusi	39%	Rendah
Menyelesaikan tugas	53%	Sedang

Tabel berikut ini menampilkan hasil observasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV D, menampilkan lima ciri aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi, hanya 57% siswa yang menunjukkan tindak lanjut pembelajaran yang baik. Sebagian besar siswa masih kesulitan berkonsentrasi dan mudah terdistraksi saat belajar. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa hanya 36% siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, dan masih ada anak-anak yang kurang nyaman mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa bahkan setelah mempelajari

percaya diri dan tidak terbiasa menerapkan strategi berpikir kritis. Hingga 39% siswa mendengarkan dengan saksama selama ceramah. Hal ini menunjukkan siswa mulai terbiasa bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain. Sebanyak 53% siswa berhasil menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sudah baik.

Namun, ketika guru wali kelas IV D ditanyai, hasilnya menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa di kelas tetap terlibat, mereka juga mudah teralihkan oleh hal-hal menarik yang terjadi di lingkungan mereka. Akibatnya, mereka merasa sulit untuk berkonsentrasi pada arahan guru dan kelas. Peneliti berusaha meningkatkan jumlah kegiatan belajar yang dilakukan siswa kelas IV D dengan menerapkan model pendekatan CRT untuk tugas ini. Model pendekatan CRT merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk

mengajarkan siswa bagaimana cara mengambil manfaat dari kiasan budaya yang disampaikan oleh siswa

lain. Penggunaan pendekatan dengan CRT dapat menumbuhkan pembelajaran berbasis budaya ini dapat meningkatkan motivasi atau minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah

penerapan model pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah Saat kelompok dibentuk pada tahap pertama, guru harus memastikan bahwa jumlah dan tingkat keterampilan siswa di setiap kelompok sama. Siswa menonton film yang menggambarkan salah satu budaya masyarakat Semarang sementara guru mengajukan pertanyaan mendasar tentang gotong royong. Kemudian guru memberi penguatan tentang identifikasi yang disampaikan peserta didik. Guru memberikan sebuah game interaktif misalnya dengan media wordwall namun dalam pengerjaannya bisa dengan menerapkan contoh permainan tradisional dari daerah Semarang misalnya cublak-cublak suweng. Guru dapat memasukkan budaya siswa ke dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik CRT. Hasilnya, pengajaran

lingkungan di mana siswa terlibat secara aktif dengan budaya mereka sendiri.

Gambar 1. Proses pembelajaran menggunakan model *Culturally Responsive Teaching*

Karena memungkinkan siswa untuk membuat hubungan antara materi dan maknanya melalui pengalaman pribadi, pendekatan CRT dipilih agar pemahaman materi pelajaran lebih mendalam. Di kelas IV D SDN Bugangan 03, peneliti menguji strategi CRT untuk mengajarkan Pendidikan Pancasila pada pokok bahasan keberagaman sosial dan budaya. Temuan disajikan pada Tabel 3.



Tabel 3. Hasil Keaktifan Siswa Menggunakan Model CRT

Aspek	Presentase	Kategori
Mengikuti pembelajaran dengan baik	65%	Sedang
Mengajukan pertanyaan	58%	Sedang
Menjawab pertanyaan	64%	Sedang
Berpartisipasi dalam diskusi	75%	Tinggi
Menyelesaikan tugas	75%	Tinggi

menemukan potensi kepercayaan diri

Tabel data menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, aktivitas belajar siswa yang memanfaatkan pendekatan CRT sangat baik. Persentase partisipasi dalam percakapan dan tanggapan pertanyaan masing-masing adalah 75% dan 64%, yang tergolong tinggi. Penyelesaian tugas memiliki persentase yang cukup tinggi (65% dan 75%) dan fitur mengikuti pembelajaran tergolong baik (kategori sedang).

Sebaliknya, unsur bertanya memiliki persentase terendah, yaitu 58%, sehingga tergolong sedang. Oleh karena itu, tetap penting untuk berkonsentrasi membantu siswa

dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Alhasil, penggunaan teknik CRT memberikan hasil positif bagi kegiatan belajar siswa. Meskipun selalu ada ruang untuk perbaikan, secara keseluruhan mutu kegiatan pendidikan bagi siswa dianggap baik. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dan mendorong pengembangan kegiatan belajar siswa secara berkelanjutan melalui penggunaan strategi yang tepat.

pendekatan CRT dengan demikian dapat

E. Kesimpulan dan Saran

Siswa yang memperhatikan pelajaran meningkat menjadi 65%; yang mengajukan pertanyaan meningkat menjadi 58% dari 36% sebelum penggunaan pendekatan CRT; yang memberikan jawaban meningkat menjadi 64% dari 38%; siswa yang berpartisipasi meningkat menjadi 75%; dan yang menyelesaikan tugas dengan baik meningkat menjadi 75%. Secara keseluruhan, aktivitas belajar siswa meningkat, menurut statistik tersebut. Di kelas IV SD Negeri Bugangan 03, penerapan

meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila sambil mengajarkan konten keberagaman sosial dan budaya.

Berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan penelitian penulis:

1. Guru dituntut untuk mampu memilih model atau metode yang paling tepat.
2. Diharapkan agar peneliti tambahan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metodologi berbasis budaya untuk meningkatkan pengelolaan kelas dan mendorong partisipasi siswa.

Di
Sekolah Dasar." *Didaktik:
Jurnal Ilmiah PGSD
STKIP Subang* 9.2

DAFTAR PUSTAKA

- "Putri, Prilla Anggia, Fenny Roshayanti, and Donis Sanjaya. "52. Penerapan *Model Problem Based Learning* untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1B SD Sawah Besar 01 Semarang." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*. Vol. 1. No. 1. 2023."
- "Insani, Fitrotul, Harto Nuroso, and linPurnamasari. "Analisis Hasil Asemen Diagnostik Sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

- (2023): 4450-4458. Mariah Siti, Febianti Yopi Nusa & Kurnia Maya Dwi. 2023. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendek dengan menggunakan model time token. *Journal of Education Action Research*, Vol.7 (2) 222230.”
“<https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.54222>”
- “Fitriani, Rindu, Mei Fita Asri Untari, and Fitria Miftahul Jannah. "Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8.3 (2024): 119161924.”
- “Mus, Sumarlin, and Sri Hastuti. "Pelatihan Pelaksanaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.01 (2024): 117123.”
- “Rusandi, Rusli M. Merancang penelitian kualitatif dasar ataudeskriptif dan studi kasus. *Jurnal STAID Makasar*.”
“<http://jurnal.staidmakassar.ac.id/index.php/aujps>”
- “Ridlo Ubaid. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus Teori dan Praktek*. Jakarta: Pubjlica Indonesia Utama Anggota IKAPI”
- “Kurniawan Asep. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya”
- “Zulfirman Rony. 2022. Implementasi metode outdoor learning dalam

meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran pendidikan
agama Islam di MAN 1 Medan.

Jurnal penelitian, pendidikan dan
pengajaran, Vol.3 (2).”

“<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php>”

Volume XX Nomor XX, Bulan Tahun